



PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA MENUJU MASYARAKAT SEHAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI KADUNGREJO KECAMATAN PENGASIH TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

Kasinem

SD Negeri Kadungrejo, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 19-07-2022
Diperbaiki 25-07-2022
Diterima 30-07-2022

Kata Kunci:

Hasil belajar
Pembelajaran tematik
Project Based Learning

ABSTRAK

Pada pembelajaran tematik tema Menuju Masyarakat sehat subtema Masyarakat Sehat Negara Kuat di kelas VI SD N Kedungreja didapatkan fakta bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut masih sangat rendah. Siswa kelas VI SD Kedungreja tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 1 orang siswa atau 12,5% sedangkan siswa yang masih di bawah KKM 7 orang siswa atau 87,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada tema Menuju Masyarakat Sehat Sub tema Masyarakat Sehat Negara Kuat melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri Kedungreja Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terjadi peningkatan dari Pra Siklus 1 atau 12,5 % siswa tuntas belajar, Siklus I 4 atau 50% siswa tuntas belajar, dan Siklus II 7 atau 87,5% siswa tuntas belajar. Peningkatan ketuntasan belajar setiap siklus ada persamaan yaitu pra siklus 12,5% ke siklus I 50% mencapai 37,5%, dan peningkatan siklus I 50% ke siklus II 87,5% adalah 37,5%. Pencapaian nilai terendah dan tertinggi juga mengalami kenaikan. Nilai terendah pada pra siklus nilai 30, siklus I nilai 40 dan siklus II nilai 60. Selanjutnya perolehan nilai tertinggi juga mengalami peningkatan pada pra siklus nilai 80, siklus I nilai 85 dan siklus II nilai 90. Dengan demikian hasil penelitian menyatakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar tema 6 kelas VI SD Negeri Kedungreja, Pengasih, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Kasinem

SD Negeri Kadungrejo, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: kasinem.5@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu tuntutan kurikulum 2013 adalah mengharuskan siswa untuk berpikir HOTS. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI SD Kedungrejo selama masa pandemi, guru masih mengandalkan pembelajaran daring melalui whats app. Keadaan ini menyulitkan bagi guru untuk mengkondisikan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya menjelang akhir tahun pelajaran 2021/2022 sekolah boleh melakukan pembelajaran tatap muka dengan 4 jam pelajaran. Hal ini pun belum sepenuhnya mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada pembelajaran tematik terutama tema Menuju Masyarakat Hidup Sehat sub tema Masyarakat Sehat Negara Kuat siswa masih belum bisa memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Selain pada faktor tersebut, pembelajaran yang dilakukan siswa masih cenderung kurang kontekstual sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu siswa memahami materi dengan cara menghafal sehingga mudah lupa. Dengan cara belajar dengan metode menghafal ini pula, keaktifan dan tingkat kreatifitas siswa kurang tergali sehingga siswa kurang aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran yang kurang variatif.

Pada pembelajaran tematik tema Menuju Masyarakat sehat subtema Masyarakat Sehat Negara Kuat di kelas VI SD N Kedungrejo didapatkan fakta bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut masih sangat rendah. Hasil belajar yang diperoleh selama tes kurang memuaskan, bahkan di bawah kriteria ketuntasan minimal. Siswa kelas VI SD Kedungrejo tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 1 orang siswa atau 12,5% sedangkan siswa yang masih di bawah KKM 7 orang siswa atau 87,5%.

Permasalahan tersebut menjadikan peneliti berusaha meningkatkan hasil pembelajaran dengan salah satu model yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran Pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran Pembelajaran *Project Based Learning* discovery learning adalah model untuk mengembangkan cara belajar aktif dan merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kelebihan yaitu siswa akan mengerti konsep dan ide- ide yang lebih baik, mendorong siswa mendorong berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Menuju Masyarakat Sehat Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kadungrejo Kecamatan Pengasih Tahun Pelajaran 2021 / 2022”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di lingkup kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022, pelaksanaan penelitian direncanakan selama 4 bulan, yaitu pada bulan Februari sampai Mei 2022. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan.

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri Kedungrejo beralamat di Kedungtangkil Karang Sari Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD kedungrejo berjumlah 8 siswa yang terdiri laki-laki 3 dan perempuan 5.

PTK secara garis besar meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). (1) Perencanaan (*planning*). Perencanaan mencakup rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. (2) Tindakan (*acting*). Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. (2) Pengamatan (*observing*). Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. (3) Refleksi (*reflecting*). Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. (Sukayati, 2011:17). Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian langkah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan sekolah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian akan dilaksanakan dalam 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap ini meliputi: membuar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat dan media yang tepat, menyusun lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi mengamati, lembar observasi berhipotesis, rubrik penilaian produk kegiatan mengamati, rubrik penilaian produk kegiatan berhipotesis, dan catatan lapangan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan langkah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Pengamatan

Proses pengamatan secara intensif dilakukan oleh peneliti dan observer. Observer melakukan pengamatan secermat mungkin mengenai proses pembelajaran dan memberikan penilaian tentang aktivitas belajar siswa sesuai indikator yang telah dibuat sebelumnya. Langkah berikutnya membuat catatan lapangan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan pengumpulan dan analisis data yang diperoleh meliputi catatan lapangan, hasil observasi, wawancara dan hasil LK. Peneliti menganalisis kelemahan dan kelebihan selama pembelajaran dilaksanakan, kemudian membuat kesimpulan dari hasil analisis data. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapat data dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Teknik non tes, yaitu menggunakan lembar observasi dari pengamatan kegiatan mengajar guru dengan sistem daring dan tatap muka terbatas serta penilaian kinerja guru untuk memperoleh data aktivitas guru dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, peneliti juga melakukan wawancara.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti adalah: (1) Lembar observasi terdiri dari lembar observasi instrumen pengamatan kinerja guru dan lembar observasi penilaian kinerja guru. Lembar observasi ini digunakan oleh peneliti merumuskan pola perbaikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. (2) Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. (3) Pedoman wawancara digunakan ketika wawancara dilakukan oleh guru tentang masalah-masalah yang penting dan perlu untuk dipecahkan bersama terkait pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan analisis deksriptif komparatif pada tahap akhir, yaitu membandingkan hasil Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II. Instrumen diukur dengan menggunakan kriteria penilaian indikator dengan skala 1-4, yaitu skor 1 = kurang, skor 2 = cukup, skor 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Data kuantitatif berupa prosentase, yang kemudian dijadikan dasar untuk dikonversi kedalam data kualitatif. Rumus menentukan nilai akhir menurut Arikunto (2009: 245) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{Skor Perolehan}) / (\text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Keterangan:

86% - 100% = Baik Sekali

70% - 85% = Baik

56% - 69% = Cukup

Dibawah 55% = Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Kedungreja Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Observasi yang dilakukan pada kondisi awal dengan mengamati keadaan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru pada tema 6 Menuju Masyarakat Sehat subtema 2 Masyarakat Sehat

Negara Kuant yang diajarkan selanjutnya materi ini kita sebut tema 6 subtema 2. Hasil belajar siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada nilai penilaian harian tema 6 subtema 2, ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil belajar pra siklus

Indikator	Hasil belajar	Prosentase
Jumlah siswa yang tuntas	1	12,5 %
Jumlah siswa yang belum tuntas	7	87,5 %
Nilai tertinggi	80	12,5 %
Nilai terendah	30	25 %
Nilai rata-rata hasil belajar	55	55%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar pada tema 6 subtema 2 sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) belum sesuai dengan nilai yang dicapai sesuai KKM. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan rata-rata kelas hanya mencapai 55. Dengan rincian jumlah siswa yang mendapat nilai 30 = 2 siswa, 55 = 2 siswa, 60 = 2 siswa, 65 = 1 siswa, dan nilai 80 = 1 siswa. Hasil nilai tersebut kurang dari KKM sebanyak 7 siswa dengan persentase 87,5%, dan siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 (KKM) sebanyak 1 siswa dengan persentase 12,5%. Dari data di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yakni 70 sehingga ketuntasan dalam belajar belum tercapai karena belum ada 70% siswa mencapai nilai KKM 70. Hal ini dapat menjadi refleksi bagi peneliti sebagai guru kelas VI untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus penelitian. Masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Uraian dari Siklus tersebut adalah sebagai berikut: Peneliti menyusun rencana kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Membuat bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1. Mencari media Vidio materi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Membuat kisi-kisi evaluasi pembelajaran dan soal evaluasi.

Siklus I pembelajaran yang dilaksanakan pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1, yang terdiri dari tiga muatan pelajaran IPS, Pkn dan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

Pembelajaran pada siklus I ini, peneliti juga melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan pada peserta didik saat berlangsung proses kegiatan belajar mengajar. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada saat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan memperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siklus I

Indikator	Hasil belajar	Prosentase
Jumlah siswa yang tuntas	4	50 %
Jumlah siswa yang belum tuntas	4	50 %
Nilai tertinggi	85	25 %
Nilai terendah	40	12,5 %
Nilai rata-rata hasil belajar	71,88	72%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar pada tema 6 subtema 2 siklus I setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sudah ada kenaikan nilai walaupun belum maksimal yang dicapai sesuai KKM. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan rata-rata kelas mencapai 71,88. Dengan rincian jumlah siswa yang mendapat nilai 40 = 1 siswa, 65 = 1 siswa, 70 = 2 siswa, 80 = 2 siswa, dan nilai 85 = 2 siswa. Hasil nilai tersebut kurang dari KKM sebanyak 4 siswa dengan persentase 50%, dan siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 (KKM) sebanyak 4 siswa dengan persentase 50%. Dari data di atas menunjukkan sudah ada kenaikan yang memperoleh nilai di atas KKM yakni pada pra siklus tuntas 1 orang sedang pada siklus I tuntas 4 siswa. Nilai rata rata hasil belajar 71,88 sehingga masih perlu peningkatan dengan dilakukan pembelajaran siklus 2 menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Peneliti menyusun rencana kegiatan yang dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Membuat bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 2. Mencari materi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Membuat kisi-kisi evaluasi pembelajaran dan soal evaluasi.

Pelaksanaan Pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 2, yang terdiri dari tiga muatan pelajaran SBdP, PPKn dan Matematika. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. Peneliti melakukan pengamatan melalui foto atau tugas yang diberikan oleh guru. Pengamatan juga dilakukan pada saat proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Ketuntasan belajar siswa siklus 2 Siswa tuntas belajar: 7 siswa Siswa belum tuntas belajar: 1 siswa Presentasi ketuntasan belajar siswa $7/8 \times 100 = 87,5\%$

Tabel 3. Hasil belajar siklus II

Indikator	Hasil belajar	Prosentase
Jumlah siswa yang tuntas	7	87,5 %
Jumlah siswa yang belum tuntas	1	12,5 %
Nilai tertinggi	90	25 %
Nilai terendah	60	12,5 %
Nilai rata-rata hasil belajar	80,63	81%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siklus II pada tema 6 subtema 2 setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ada kenaikan nilai yang dicapai sesuai KKM. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan rata-rata kelas mencapai 80,63. Dengan rincian jumlah siswa yang mendapat nilai 60 = 1 siswa, 75 = 1 siswa, 80 = 2 siswa, 85 = 2 siswa, dan nilai 90 = 2 siswa. Hasil nilai tersebut kurang dari KKM sebanyak 1 siswa dengan persentase 12,50%, dan siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 (KKM) sebanyak 7 siswa dengan persentase 87,5%. Dari data di atas menunjukkan sudah ada kenaikan yang memperoleh nilai di atas KKM yakni pada siklus I tuntas 4 orang sedang pada siklus II tuntas 7 siswa. Nilai rata rata hasil belajar 80,63 sehingga dapat dikatakan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI dengan dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Berikut ini analisis hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas VI SD Negeri Kedungreja Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4. Perbandingan Hasil belajar Pra siklus, siklus I dan II

Indikator	Hasil belajar pra siklus	Hasil belajar siklus I	Hasil belajar siklus II
Jumlah siswa yang tuntas	1	4	7
Jumlah siswa yang belum tuntas	7	4	1
Nilai tertinggi	80	85	90
Nilai terendah	30	40	60
Nilai rata-rata hasil belajar	55	71,88	80,63

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tiap Siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa tiap siklusnya sehingga banyaknya siswa yang mencapai KKM meningkat tiap siklusnya. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terjadi peningkatan dari Pra Siklus 1 atau 12,5 % siswa tuntas belajar, Siklus I 4 atau 50% siswa tuntas belajar, dan Siklus II 7 atau 87,5% siswa tuntas belajar. Peningkatan ketuntasan belajar setiap siklus ada persamaan yaitu pra siklus 12,5% ke siklus I 50% mencapai 37,5%, dan peningkatan siklus I 50% ke siklus II 87,5% adalah 37,5%. Pencapaian nilai terendah dan tertinggi juga mengalami kenaikan. Nilai terendah pada pra siklus 30, siklus I 40 dan siklus II nilai 60. Selanjutnya perolehan nilai tertinggi juga mengalami peningkatan pada pra siklus 80, siklus I 85 dan siklus II 90.

Dengan demikian hasil penelitian menyatakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar tema 6 Tema Menuju Masyarakat Sehat kelas VI SD Negeri Kedungreja Kecamatan Pengasih Kabupaten kulon progo Tahun Pelajaran 2021/2022.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tiap Siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa tiap siklusnya sehingga banyaknya siswa yang mencapai KKM meningkat tiap siklusnya. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terjadi peningkatan dari Pra Siklus 1 atau 12,5 % siswa tuntas belajar, Siklus I 4 atau 50% siswa tuntas belajar, dan Siklus II 7 atau 87,5% siswa tuntas belajar. Peningkatan ketuntasan belajar setiap siklus ada persamaan yaitu pra siklus 12,5% ke siklus I 50% mencapai 37,5%, dan peningkatan siklus I 50% ke siklus II 87,5% adalah 37,5%. Pencapaian nilai terendah dan tertinggi juga mengalami kenaikan. Nilai terendah pada pra siklus 30, siklus I 40 dan siklus II nilai 60. Selanjutnya perolehan nilai tertinggi juga mengalami peningkatan pada pra siklus 80, siklus I 85 dan siklus II 90.

Dengan demikian hasil penelitian menyatakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar tema 6 Tema Menuju Masyarakat Sehat kelas VI SD Negeri Kedungreja Kecamatan Pengasih Kabupaten kulon progo Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, Jaka. 2015. *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Kemdikbud. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdikbud
- I wayan eka mahendra. *Project Based Learning* bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika. *Jurnal Kreatif* vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007, h. 109
- Lestari, Tutik. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukayati. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. PPPPTK
- Sulihawati, dkk. 2014. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran*
- Supriono, A.2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana